

Original Article

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL PRANIKAH DENGAN MEDIA BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 BANJARAN
KABUPATEN BANDUNG**

*THE EFFECTIVENESS OF PRE-MARRIAGE SEXUAL EDUCATION USING BOOKLET
MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS IN BANJARAN 1ST NEGERI HIGH
SCHOOL, BANDUNG DISTRICT*

Sinta Hanjani Nurjanah¹, Dyah Triwidyantari², Melati Yuliandari³

^{1,2,3}Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada

E-mail: Sintahanjani586@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis maupun psikologis. Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan seks dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang beresiko dengan seks bebas dan kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi sikap remaja untuk mengambil suatu tindakan yang mengakibatkan terjadinya seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-posttest*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yaitu 223 responden. Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $p\text{-value} < (0,05)$. Sehingga terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*.

Kata kunci: pengetahuan, remaja, pendidikan seksual dan *booklet*

ABSTRACT

Adolescence is a transition period between child life and adult life which is marked by biological and psychological growth and development. Teenagers' lack of knowledge about sex education can influence sexual behavior related to free sex and this lack of knowledge can influence teenagers' attitudes towards taking actions that result in free sex. The aim of this research is to determine the increase in teenagers' knowledge about premarital sexual education before and after being given education using *booklet* media. This research is quantitative, with the type of research used being a *pre-experimental design with one-group pretest-posttest*. The research sample was taken using purposive sampling, namely 223 respondents. The *Wilcoxon* test shows that the $p\text{-value} < (0.05)$ So there is a difference in teenagers' knowledge before and after being given education using *booklet* media.

Keywords: knowledge, teenagers, sexual education and *booklet*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis maupun psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya

seks primer dan seks sekunder, namun secara psikologis itu ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Masa remaja mulai mengalami perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin

(gender) secara biologis. Pada masa ini terlihat bahwa masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pergaulan bebas dan merupakan masa yang sedang dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka akan mendapatkan sumber informasi dari orang lain atau teman sebaya.¹

Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan seks dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang beresiko dengan seks bebas dan kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi sikap remaja untuk mengambil suatu tindakan yang mengakibatkan terjadinya seks bebas, Oleh karena itu pengetahuan seks bebas sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak remaja atau dewasa sebagai imunitas terhadap pergaulan dizaman sekarang ini.² Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindari dari tindakan yang akan mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pada remaja dikarenakan remaja mudah terpengaruh oleh informasi baik positif maupun negatif. Perilaku seksual merupakan suatu sikap yang dilatar belakangi oleh hasrat seksual, baik sendiri maupun dengan lawan jenis.²

Seks pranikah pada remaja dapat menimbulkan dampak psikologis seperti depresi, rasa bersalah, malu dan penyesalan. Dampak terhadap lingkungan sosial akan menyebabkan remaja kehilangan dukungan keluarga, berhenti sekolah, kehilangan harga diri dan dikucilkan dari masyarakat sekitar. Selain itu hal ini akan berdampak pada kesehatan remaja yang akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.³

Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) menyatakan bahwa pada tahun 2021 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Sekitar 2% remaja perempuan berusia 15-24 tahun dan 8% remaja laki-laki di usia yang sama mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% dari mereka mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Wanita dan pria yang pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 59% wanita dan 74% pria melaporkan bahwa mereka mulai berhubungan seks pertama kali pada usia 15-19 tahun.⁴

Di Indonesia, sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini dikarenakan kurangnya memperoleh informasi mengenai pendidikan seksual pranikah.⁴

Pendidikan seks masih dianggap sesuatu yang tabu untuk di bahas meskipun dalam pelajaran sekolah dan kebanyakan semua terjadi di masa remaja. Hal ini menunjukkan pemberian pendidikan seksual menjadi penting

karena remaja berada dalam potensial seksual aktif dan dapat berdampak negatif seperti kehamilan yang tidak diinginkan dikarenakan masa remaja ini masa dimana proses awal kematangan organ reproduksi yang disebut dengan pubertas.⁵

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran dan penyadaran tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan mengenal nama anggota tubuh, memahami cara merawat dan menjaga anggota tubuh agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi dari penyimpangan-penyimpangan seksual yang tidak diinginkan.⁶

Bila pendidikan seksual tidak diberikan sedini mungkin pada remaja akan mengakibatkan pemerkosaan, sodomi ataupun keinginan kedua belah pihak yang mungkin akan terjadinya pergaulan bebas diluar nikah. Dengan adanya pendidikan seks sejak dini dapat mencegah perilaku seks bebas ketika anak menginjak remaja atau pubertas. Pemberian pengetahuan Pendidikan seksual ini dapat dilakukan dengan beberapa media seperti media Audio visual, *leaflet*, *booklet*, atau *poster*.⁷

Booklet merupakan media penyampaian pesan kesehatan yang berbentuk buku kombinasi gambar dan tulisan. Media *booklet* ini juga dapat dibawa, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan. Penyusunan *booklet* ini sesuai kebutuhan remaja karena pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Maka dari itu peneliti menggunakan

media *booklet* sebagai media edukasi kesehatan.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-posttest*. Peneliti melakukan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum memberikan intervensi, setelah di berikan intervensi di lakukan *posttest* (pengamatan akhir), kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja tentang Pendidikan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan analisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah di SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung Jawa barat tahun 2024.

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterampilan	Kolmogorov-Smirnov			Ket.
	Statistika	Df	p-value	
Sebelum	0,276	223	0,000	Tidak Normal
Sesudah	0,450	223	0,000	Tidak Normal

Tabel diatas menggambarkan uji normalitas pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *Booklet*. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai p value < α (0,05) hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian

menggunakan uji Z yaitu Wilcoxon.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Dengan Media Booklet

Pengetahuan	n	Rerata ± s.b	Perbedaan Rerata ± s.b	p- value
Pretest	223	2,3 0,65 ±	0,4 ± 0,13	0.000
Posttest	223	2,7 0,52 ±		

Ket : Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *Booklet*. Jika Asymp.Sig. 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_a diterima "Terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* di SMA Negeri 1 Banjarn". Oleh karena itu, hasil pengelolaan data menunjukkan terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja antara pretets dan posttest.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-posttest*. Peneliti melakukan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum memberikan intervensi, setelah di berikan intervensi di lakukan *posttest* (pengamatan akhir), kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Berdasarkan atas tabel 2. dapat dilihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *Booklet*. Jika Asymp.Sig. 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_0 ditolak

dengan kata lain terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan media booklet di SMA Negeri 1 Banjarn. Dapat disimpulkan pen getahuan antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi berupa *booklet* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rizky Ardika tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan seks pranikah yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*.¹⁷

Selain itu penelitian yang dilakukan Mesriani Zebua juga memperlihatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai $p \leq 0,05$. Pengetahuan salah satunya dapat diperoleh melalui pemberian informasi. Penggunaan media *booklet* dapat membantu keberhasilan proses penyampaian informasi, sehingga media menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi tersebut.¹⁸

Booklet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang disajikan secara lebih terperinci dibandingkan dengan leafletl. Media pembelajaran *booklet* memberikan informasi-informasi penting, menarik minat dan perhatian responden karena bentuk yang disampaikan singkat dan jelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arista Apriani menemukan bahwa media yang digunakan dalam proses

pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga lebih mudah diimplementasikan. Penggunaan media *booklet* memberikan manfaat sebagai media yang efektif dalam pendidikan kesehatan serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja.¹⁷

Efektivitas penyampaian informasi dalam media cetak tidak hanya terletak pada muatan informasinya saja namun ditentukan oleh menggunakan gambar-gambar untuk memperjelas informasi yang tergantung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat baca responden sehingga akan berdampak positif terhadap pemahaman tentang topik yang disampaikan.

Menurut Yayah Ratnaningsih, *Booklet* mempunyai komponen-komponen yang kaya akan warna serta gambar dan dilengkapi dengan tulisan untuk menjelaskan gambar, sehingga orang akan lebih tertarik membaca. Media *booklet* memiliki keunggulan karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami dan lebih terjangkau jika dibandingkan media audio-visual.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Media *booklet* mampu meningkatkan hasil belajar responden yang dibuktikan dari hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan media *booklet* yang menunjukkan bahwa hasil belajar responden mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat simpulan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* di SMA Negeri 1 Banjarn. Diharapkan setelah dilakukan penelitian mengenai pendidikan seksual pranikah di SMA terdapat beberapa saran agar

penelitian selanjutnya menindak lanjut penelitian ini sehingga dapat menemukan faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismayanti D, Zakiah L, Nurjanah I. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Smk Mutiara Insani 2021
2. Mindiono IA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja dalam Pacaran Sehat di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Semarang 2022
3. Pratama E, Hayati S, Supriatin E. Hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA X kota Bandung 2022
4. Inflamasi A, Steroid N, Ok-seon M. BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah 2021
5. Sri N, Purba P, Sukhita YA. Penyuluhan Pendidikan Seksualitas dan Gaya Berpacaran Sehat pada Remaja Sexual Education and Healthy Dating Style for Adolescence 2023
6. Azzahra QM. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini 2020
7. Heri H, Linda S, Selviana S, Mawardi M. Media Booklet Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Orangtua Memberikan Pendidikan Seksual Remaja 2020
8. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA.

- Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan* 2019
9. Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama* 2018
 10. Lumban Gaol SMM, Stevanus K. Pendidikan Seks Pada Remaja 2019
 11. Mukti A. Copyright © 2018
 12. Hastuti L. Efektifitas Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Pranikah terhadap Pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Kakap Kubu Raya 2022
 13. Faiqoh E. Efektivitas penggunaan media booklet dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita 2021
 14. Suryani. Modul 11 Uji Wilcoxon 2019
 15. Dentiana I, Adisel A. Peran Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Seks pada Remaja untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah 2022
 16. Fujiana F, Islamiati A, Adiningsih BSU. Efektivitas Media Booklet dengan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja 2023
 17. Suparyanto dan Rosad (2015). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Booklet Pencegahan Seks Pranikah (Bocah Sepah) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta.
 18. Zebua M, Hapsari E, Utami T. Efektivitas Edukasi Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Veteran 1 Sukoharjo2021.
 19. Ratnaningsih Y, Galaupa R. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pranikah Tentang Pencegahan Resiko Kehamilan Di Puskesmas Danau Indah Tahun 2023.